

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, menjadi penyumbang terbesar kedua setelah sektor industri. Kemajuan dalam sektor industri pengolahan tak lepas dari kehadiran sektor industri pertanian, yang menyediakan bahan baku esensial. Pertanian sendiri merupakan sebuah usaha atau aktivitas budidaya yang mencakup beberapa bidang, seperti perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu, terdapat faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi, seperti iklim, kondisi tanah, serta keberadaan hama dan penyakit. Teknologi yang diterapkan dalam proses ini, bersama dengan pengolahan dan pemasaran hasil turut memegang peranan penting dalam keberhasilan sektor pertanian (Fattah, 2006)

Permintaan terhadap produksi tanaman pangan setiap tahun terus mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi serta kebutuhan bahan baku industri yang terus berkembang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi tanaman pangan agar ketahanan pangan dapat tercapai. Dalam dua dekade terakhir, isu ketahanan pangan (Food Security) telah menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi di mana kebutuhan pangan suatu negara, hingga tingkat individu, dapat terpenuhi. Hal ini tercermin dari ketersediaan pangan yang mencukupi, baik dari segi jumlah maupun kualitas yang harus aman, beragam, bergizi merata, dan terjangkau. Selain itu, pangan yang tersedia juga harus sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya

masyarakat, agar masyarakat dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (UUD No. 18 2012).

Tanaman padi adalah tanaman semusim yang termasuk dalam kelompok rumput-rumputan. Padi memiliki masa hidup yang relatif singkat, kurang dari satu tahun, dan hanya menghasilkan satu kali panen sebelum akhir hidupnya. Tanaman padi dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenis berasnya, metode serta lokasi penanamannya, serta menurut durasi pertumbuhannya (Tjitrosoepomo, 2004).

Penangkaran benih, atau kelompok tani yang menggeluti penangkaran benih, memainkan peran yang sangat penting dalam penyediaan benih berkualitas. Dilihat dari keputusan menteri pertanian melalui keputusan nomor 347/KPTS/OT.210/6/2003, penangkar benih di definisikan sebagai petani atau kelompok tani yang memenuhi syarat untuk melakukan penangkaran atau perbanyakan benih varietas unggul bersertifikat, yang di terapkan melalui-keputusan kepala dinas pertanian provinsi. Dengan demikian, petani penangkar benih padi adalah mereka yang bertanggung jawab untuk memperbanyak dan mengembangkan tanaman padi, khususnya benih padi, yakni untuk di semaiakan menjadi pertanaman. Proses ini mencakup fase vegetatif, dan setiap tahap penanaman disertai dengan sertifikasi guna menjamin kualitas unggul dari benih padi tersebut.

Provinsi Jambi memiliki potensi yang signifikan di bidang pertanian, berkat keberadaan komoditas unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). pembangunan subsektor tanaman pangan di provinsi ini merupakan bagian integral

dari upaya mewujudkan program pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, peran sektor tenaga kerja sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Jambi tinggal di pedesaan, yang hingga kini masih menggantungkan hidupnya pada kegiatan usahatani padi sawah. Provinsi jambi, selain dikenal dengan kekayaan alamnya, juga terus aktif dalam pengembangan usahatani padi sawah. Usahatani ini di terapkan di berbagai jenis lahan, termasuk lahan sawah irigasi, lahan tada hujan, lahan pasang surut, serta rawa lebak. Dengan keberagaman tersebut provinsi jambi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan produksi dan pengembangan benih padi sawah. Untuk mengetahui produksi dan produktivitas padi sawah yang ada di Propinsi Jambi mulai dari Luas lahan, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi, Dan Produktivitas Padi Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	69.539,06	309.932,68	4,46
2020	84.772,93	386.413,49	4,56
2021	64.412,26	298.149,25	4,63
2022	60.539,59	277.743,83	4,59
2023	61.236,64	275.941,92	4,51
Jumlah	34.050,048	1.548.181,17	22,75

Sumber: Badan Pusat Statistic 2025

Tabel 1 Menunjukkan hasil luas panen dan produksi padi sawah di provinsi jambi menunjukan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Meskipun produktivitas padi sawah mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022, pada tahun 2023 tercatat penurunan. Produksi padi sawah tertinggi tercatat pada tahun 2020, mencapai 386.413,49 ton. Sementara itu, produktivitas padi sawah mencapai puncaknya pada tahun 2021, dengan angka sebesar 4,63 ton/ha. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa padi sawah di provinsi jambi berada dalam kondisi yang cukup baik.

Kegiatan usahatani padi sawah saat ini masih sangat relevan untuk dikembangkan di berbagai daerah di Kabupaten Batanghari. Meskipun perkembangan komoditas padi sawah di kabupaten ini mengalami fluktuasi, Kabupaten Batanghari, yang bukan menjadi daerah penghasil padi sawah terbesar, tetapi memiliki peluang yang besar untuk pengembangan produksi padi sawah kedepannya. Untuk mengetahui perkembangan produksi benih padi sawah menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Produksi Benih Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

N0.	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kota Jambi	-	-	-	-	-
2.	Batanghari	30,67	85,40	72,90	17,10	39,39
3.	Muaro Jambi	48,05	153,73	168,00	116,00	84,65
4.	Bungo	62,50	125,90	64,37	146,65	-
5.	Tebo	267,05	209,20	115,30	65,00	157,00
6.	Merangin	199,33	245,70	111,00	113,50	22,50
7.	Sarolangun	78,37	103,04	11,80	26,05	-
8.	Tanjab Barat	477,18	340,73	287,40	330,13	223,15
9.	Tanjab Timur	418,55	267,09	148,27	181,65	110,4
10.	Kerinci	37,36	58,25	84,00	63,80	38,10
11.	Sungai Penuh	10,00	7,00	6,91	4,61	4,01
	Jumlah	1629,06	1596,04	1069,95	1064,49	679,2

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Batanghari 2025

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi benih padi kabupaten/provinsi jambi cenderung mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir. Tahun 2020 produksi benih padi di kabupaten batanghari sebesar 85,40 ton. Dan menurun pada tahun 2022 sebesar 17,10 ton. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan produksi benih

yang sangat tajam yaitu sebesar 39,39 ton. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi lahan yang memungkinkan.

Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sebagai satu-kesatuan, dimana sikap setiap anggota dan partisipasi para petani sangat berperan. Menurut (Anoraga Dan Widiyanti, 2003) partisipasi anggota kelompok dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota untuk menjalankan kewajiban serta hak keanggotaan mereka dengan penuh tanggung jawab (Hangul, 1992)

Pembentukan kelompok tani dilakukan sebagai suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh dipedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Harahap dan Hermanto, 2018).

Dalam melaksanakan usahatani dibutuhkan kelompok tani. di desa senaning sendiri memiliki 2 kelompok tani padi sawah yang masih aktif, tetapi dari 2 kelompok tani tersebut yang mengusahakan usahatani padi hanya 1 kelompok tani saja seperti kelompok tani payo dadap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel:

Tabel 3. Jumlah Anggota Dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Senaning 2023.

Nama kelompok tani penangkar	Ketua kelompok tani	Jumlah anggota penangkar benih padi
Payo Dadap	Amirullah	41
Jumlah		41

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemayung 2025.

Tabel 3 menjelaskan bahwa di Desa Senaning terdapat 1 kelompok tani yang masih mengusahakan kegiatan penangkar benih padi sawah yaitu kelompok tani payo dadap sebanyak 41 anggota. Hal ini sebenarnya sangat di sayang kan sekali karena hanya satu kelompok yang masih bertahan sementara kelompok di desa senaning lumayan cukup banyak tetapi mengingat berbagai macam kendala yang dapat kita pahami mulai dari kebutuhan lahan yang tersedia hingga kebutuhan alat yang tidak memadai dan anggota yang mau berpartisipasi pun boleh di hitung di karenakan sebagian petaninya ada yang mengusahakan kegiatan lain selain penangkar benih itu.

Penurunan partisipasi anggota kelompok tani ini terlihat ketika di adakannya baik pertemuan yang di buat oleh penyuluhan setempat atau pertemuan yang di buat oleh kelompok tani itu sendiri, memang tidak semua anggota bisa hadir. Bahkan ada anggota yang memang menyerahkan sepenuhnya proses kegiatan yang akan di lakukan sampai pada ketika di lapangan padi sawah barulah mereka memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan setiap di lakukannya kegiatan dalam mengusahakan kegiatan penerapan penangkar benih, masing-masing anggota yang datang ikut berpartisipasi boleh di hitung beberapa saja yang hadir dan tidak hadir, sehingga tidak semua kelompok dapat menyalurkan partisipasinya.

Kondisi demikian jika terus-menerus di biarkan maka akan berdampak penurunan dan keberlangsungan kelompok tani atau dapat menyebabkan kelompok tani padi sawah di Desa Senaning menjadi bubar. Oleh karena itu perlu di pelajari penyebab menurunnya tingkat partisipasi kelompok tani. Hal ini dikarenakan apa bila kurangnya partisipasi dari anggota makan segala sesuatu yang di lakukan dalam usahatani penangkar benih menjadi tidak berkembang.

Oleh karena itu, untuk memastikan kelancaran kegiatan penangkaran benih padi sangat penting adanya partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pasca gertak. Kita semua memahami bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri dengan inisiatif dari para petani itu sendiri. Menurut Adisasmita (2006), partisipasi merujuk pada keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan, yang mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan.

Pelaksanaan kegiatan kelompok ini memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan kelompok itu sendiri. Setiap anggota terlibat aktif dalam menjalankan kegiatan yang telah di rencanakan secara pasti. keterlibatan mereka dalam usaha kelompok tani, proses penyelesaian masalah, serta penerapan saran dari Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) menjadi faktor utama untuk kemajuan dan perkembangan kelompok tani. Partisipasi peserta tercermin dari beragam kontribusi yang di berikan, mulai dari ide, tenaga, dana, hingga pengambilan keputusan. hal ini terlihat jelas melalui berbagai kegiatan yang diorganisir sesuai dengan rencana usaha kelompok dalam pengelolaan pertanian padi sawah.

Menurut pendapat Keith Davis yang di sampaikan dalam karya Sastropetro (1988) sejalan dengan pemahaman bahwa partisipasi melibatkan ketrlibatan mental

dan emosi seseorang dalam suatu kelompok. Keterlibatan itu mendorong individu untuk memberikan kontribusi dalam upaya mencapai tujuan kelompok serta merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu usaha yang dilakukan. Fokus dari pembangunan partisipasi terletak pada peran aktif masyarakat dalam penerapan teknik penangkaran benih mulai dari pengolahan lahan sampai tahap akhir dengan demikian masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani berfungsi sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Pembangunan yang berkelanjutan pun bersandar pada partisipasi aktif masyarakat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, yang pada gilirannya akan membawa perubahan dan kemajuan bagi kelompok tani tersebut. Faktor-faktor ini meliputi dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat melihat dinamika yang terjadi dalam kelompok tani, termasuk berbagai gerakan yang berlangsung dan partisipasi yang dapat mempengaruhi perubahan dalam kelompok. Selain itu, tingkat partisipasi para petani sebagai anggota juga akan berpengaruh pada keberhasilan kegiatan yang diorganisir oleh kelompok tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknik Budidaya Usahatani Penangkar Benih Di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari”.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jambi merupakan provinsi yang mempunyai potensi yang menjanjikan untuk membantu meningkatkan usahatani padi sawah, hal ini disebabkan oleh keberadaan jenis komoditas padi sawah yang beraneka ragam di Provinsi Jambi dapat berpotensi untuk meningkatkan komoditas padi sawah yang ada menjadi layak dan unggul sebagai bahan baku untuk kebutuhan energi pangan masyarakat. Tanaman padi juga merupakan komoditas pangan utama untuk masyarakat di Provinsi Jambi. Meningkatnya penduduk setiap tahunnya maka kebutuhan pangan beras akan terus bertambah. Kendala yang dihadapi yaitu tingginya kebutuhan penduduk dan rendahnya produktivitas beras, maka dari itu usahatani padi sawah tetap menjadi persoalan dan memiliki prospek yang cerah baik sekarang maupun tahun yang akan datang.

Desa Senaning di kenal sebagai salah satu pusat penangkaran benih padi di kabupaten Batanghari, dimana mereka membentuk suatu Kelompok petani aktif dalam melakukan kegiatan penangkar benih padi bersertifikat. Petani di Desa Senaning melakukan kegiatan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah yang terbilang bagus karena sampai saat ini penangkarannya masih berjalan dengan bagus dan bertahan dengan baik.

Selain itu petani di Desa Senaning membentuk kelompok tani berdasarkan dari kesadaran dan kemandirian tanpa adanya paksaan dari mereka untuk menjadi petani penyedia benih unggul yang tidak bergantung pada orang lain, karena biasanya selama ini mereka bergantung dan mengandalkan benih dari luar daerah yang sering kali tidak sesuai dengan kondisi lingkungan, tanah, iklim, serta

ancaman hama dan penyakit lokal, ketergantungan ini dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas, karena benih yang digunakan tidak memiliki kemampuan adaptasi yang optimal terhadap kondisi lahan pertanian di Desa Senaning tersebut. Oleh karena itu kegiatan penangkaran benih di Desa Senaning perlu di kembangkan untuk tujuan menghasilkan varietas padi yang lebih sesuai dan tahan terhadap kondisi.

Dari fenomena itu tidak terlepas dari kerja sama yang di dukung oleh peran penyuluh sebagai media pembantu dan partisipasi kelompok taninya guna membantu meningkatkan penangkaran benih. Partisipasi anggota kelompok tani merupakan pokok utama bagi kemajuan kelompok karena semakin tinggi tingkat partisipasi anggotanya maka akan semakin maju pula kelompok tersebut. partisipasi petani sebagai anggota kelompok taninya akan mempengaruhi beberapa beberapa faktor-faktor yang sangat penting keberadaanya dalam menentukan petani untuk berpartisipasi pada kelompoknya. Beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelompok adalah, pengalaman, pendidikan, media informasi dan peran pendamping dan kelompok.

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan ke dalam rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Fakto-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi kelompok tani dalam penerapan teknik penangkar padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

3. Bagaimana hubungan antara faktor– faktor partisipasi dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi kelompok tani dalam penerapan padi sawah di Desa Senaning Kecamatan pemayung Kabupaten Batanghari?
2. Mendeskripsikan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Menganalisis hubungan antara faktor- faktor partisipasi dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian dalam bidang yang serupa untuk mereka melakukan penelitian sejenis..
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para peneliti dan pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang.